

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berguna untuk menjelaskan ataupun mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa secara factual (objektif). Penelitian ini menggunakan rancangan studi yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu, dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pemberian terapi melatih hal positif dalam diri untuk mengatasi harga diri rendah pada pasien skizofrenia (Nursalam, 2016)

#### **B. Tempat Dan Waktu**

Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan saat praktik klinik di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali pada tanggal 2 September sampai 13 September 2019. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai dengan penyusunan laporan akhir studi kasus yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2020.

#### **C. Subyek Studi Kasus**

Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lima orang dengan masalah keperawatan yang sama yaitu harga diri rendah, perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta berkolaborasi dengan perawat pelaksana. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari subjek penelitian ini yaitu:

### 1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi. Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah rekam medik pasien dengan masalah keperawatan harga diri rendah yang telah/mulai melakukan interaksi interpersonal.

### 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan sampel yang memenuhi syarat tapi karena suatu hal dikeluarkan/dihilangkan (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi yaitu rekam medik pasien dengan harga diri rendah yang tidak memiliki berkas yang lengkap.

## **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu penerapan prosedur terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi 2 untuk mengatasi harga diri rendah

## **E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data yang diperoleh dari rekan medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pemberian prosedur TAK stimulasi persepsi : melatih hal positif dalam diri untuk mengatasi harga diri rendah pada pasien skizofrenia.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data proses asuhan keperawatan pemberian TAK stimulasi persepsi sesi 2: melatih hal positif dalam diri untuk mengatasi harga diri rendah pada pasien skizofrenia. Data akan diperoleh melalui penggunaan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari formulir karakteristik subyek penelitian dan lembar observasi yang memuat tahap-tahap proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, rencana, implementasi, sampai dengan evaluasi keperawatan.

### **F. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, pada saat pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis ini digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut

### **G. Etika Studi Kasus**

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus terdiri dari:

#### 1. *Inform Consent* (persetujuan menjadi pasien)

*Inform consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent*

tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

## 2. *Anonymity* (tanpa nama)

*Anonymity* merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

## 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Prinsip *confidentiality* memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

## 4. *Self Determination*

*Self determination* yaitu pasien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian yang dilakukan.

## 5. *Fair handling* (penanganan yang adil)

Merupakan pemberian penanganan yang adil pada individu untuk memberikan hak yang sama untuk dipilih atau ikut berpartisipasi dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama berpartisipasi dalam

penelitian. Semua pasien mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan.

6. *The right to get protection* (hak mendapat perlindungan)

Setiap pasien mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan pasien untuk dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa seluruh usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.